

## **PENERAPAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA KEPADA KARAKTER SISWA**

<sup>1)</sup>Rohimi Zamzam, dan <sup>2)</sup> Mita Arifiah  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>1)\*</sup> [emi\\_zamzam@yahoo.com](mailto:emi_zamzam@yahoo.com)

<sup>2)\*</sup> [dobyparlindungan@gmail.com](mailto:dobyparlindungan@gmail.com)

### **Abstrak**

Latar belakang dalam penelitian ini adalah okurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Upaya pendidikan karakter siswa pada sikap peduli lingkungan selaras dengan program sekolah Adiwiyata yang dirancang oleh Pendidikan Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk mendorong dan membentuk sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan. Adapun tujuan dalam penelitian ini karena ingin mengetahui sikap peduli lingkungan pada siswa dan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter sikap peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif karena mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada pada saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program sekolah Adiwiyata terhadap karakter siswa sangat terkait.

***Kata Kunci: Sekolah Adiwiyata, Karakter.***

### **PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam proses perkembangan manusia dengan cara mengembangkan dan membina potensi, minat serta karakter siswa sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermakna bagi pembangunan nasional. Pembangunan nasional dan pendidikan yang berkualitas akan muncul dari sekolah yang menyeimbangkan antara pengembangan ilmu pengetahuan dengan pembinaan karakter siswa.

Yaumi (2014: 83) menyebutkan terdapat 18 nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yaitu: (1) Religius; (2) Jujur; (3) Toleransi; (4) Disiplin; (5) Kerja keras; (6) Kreatif; (7) Mandiri; (8) Demokratis; (9) Rasa ingin tahu; (10) Semangat kebangsaan; (11) Cinta tanah air; (12)

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

Menghargai prestasi; (13) Bersahabat/berkomunikasi; (14) Cinta damai; (15) Gemar membaca; (16) Peduli lingkungan; (17) Peduli sosial; (18) Tanggung Jawab.

Salah satu karakter yang perlu untuk ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini ialah sikap peduli lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Lingkungan seharusnya dipahami sebagai faktor penting dalam membentuk karakter para siswa. Jika lingkungan sekolah tidak terawat, rumput dibiarkan tumbuh secara liar, sampah tercecer dimana-mana, kamar kecil tidak terawat, lantai tidak disapu secara rutin, maka akan berpengaruh terhadap kejiwaan siapa saja yang berada di lingkungan itu.

*النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ* yang artinya: “Kebersihan adalah Sebagian dari Iman”. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa betapa pentingnya kebersihan. Selain itu, Allah pun menyukai kebersihan. Oleh sebab itu semestinya tidak boleh sekolah menampakkan kekumuhan. Merawat kebersihan sebenarnya tidak selalu memerlukan biaya mahal. Asalkan mereka yang bertanggung jawab, memiliki kepekaan atau terbiasa hidup bersih, maka akan merasa risih manakala lingkungannya tampak kotor. Oleh karena itu, kebersihan hanya terkait dengan kepekaan dan kemauan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Kepedulian lingkungan merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam bertindak terhadap lingkungannya seperti mengelola, menjaga dan melestarikan. Pembinaan karakter peduli lingkungan dibentuk melalui pengetahuan, sikap dan tindakan. Namun, pada kenyataannya hingga saat ini karakter kepedulian siswa belum menunjukkan karakter yang baik. Aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari masih belum mencerminkan kepedulian lingkungan, misalnya seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, penggunaan teknologi canggih yang tidak ramah lingkungan, pemakaian kendaraan bermotor yang mengakibatkan polusi, serta penebangan hutan yang dilakukan terus menerus, sehingga mengakibatkan hutan menjadi gundul. Aktivitas-aktivitas tersebut mengakibatkan kondisi lingkungan hidup yang semakin memprihatinkan.

Menurut Asmara (2013: 18) menjelaskan bahwa Manusia sebagai penguasa lingkungan hidup di bumi berperan besar dalam menentukan kelestarian lingkungan hidup. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang berbekal budi mampu merubah wajah dunia dari pola kehidupan sederhana sampai ke bentuk kehidupan modern seperti sekarang. Namun sayang,

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

seringkali apa yang dilakukan manusia tidak diimbangi dengan pemikiran akan masa depan kehidupan generasi berikutnya. Banyak kemajuan yang diraih oleh manusia membawa dampak buruk terhadap kelangsungan lingkungan hidup.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Proses penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Kepedulian dan kesadaran dari siswa akan pentingnya menjaga lingkungan akan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sehat dan nyaman ini dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik. Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter.

Upaya pembinaan karakter kepedulian lingkungan siswa selaras dengan program sekolah adiwiyata yang yang dirancang oleh Pendidikan Lingkungan Hidup yang disepakati pada tanggal 19 Februari 2004. Dalam upaya mempercepat pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup khususnya dijalur formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Maka pada tanggal 21 Februari 2006 telah dirancang program adiwiyata, dengan tujuan mendorong dan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

Program Adiwiyata menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan di daerah. Mengingat Adiwiyata sendiri merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Diharapkan dapat menuju lingkungan sekolah yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul *Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Kepada Karakter Siswa*.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sikap peduli lingkungan siswa kelas V dalam program sekolah Adiwiyata?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata?

### **METODE**

#### **Tempat Penelitian**

Adapun yang menjadi tempat penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Dharma Karya UT yang beralamat di Jalan Pala Raya No.3, Pd. Cabe Udik, Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu pada bulan November 2017 sampai Januari 2018.

#### **Metode Penelitian**

Menurut Sugiono (2014: 9) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Menurut bogdan dan tylor dalam Sujarweni (2014: 19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Menurut Kirk dan Miller dalam Margono (2010: 36) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya (maleong, 1990: 3).

Menurut Gunawan (2015: 80) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dan bahwa (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian kualitatif ialah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Tujuan dari metodologi inilah pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1. Observasi

Menurut Sujarweni (2014: 75) Menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru kelas, data penelitian dikumpulkan dengan cara wawancara, membuat catatan lapangan dan observasi serta instrumen yang dibuat untuk mengamati Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Karakter Siswa. Untuk kegiatan pembuatan instrumen penelitian dimulai dengan pembuatan kisi-kisi instrumen, menentukan jenis instrumen yang dibutuhkan dan validasi instrumen. Adapun untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut ini:

#### a. Kisi-kisi Instrumen

Upaya menjaring data penerapan program sekolah Adiwiyata kepada karakter siswa didasarkan butir-butir instrumen. Instrumen dari penerapan program sekolah adiwiyata dan karakter siswa ini disusun berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional penerapan program sekolah adiwiyata kepada karakter siswa.

##### 1) Definisi Konseptual

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

Secara konseptual kemampuan penerapan program sekolah adiwiyata kepada karakter siswa. Sekolah adiwiyata meliputi aspek: (1) pengertian adiwiyata, dengan indikator: sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan. (2) tujuan adiwiyata, dengan indikator terdiri dari: membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. (3) kriteria penilaian, dengan indikator: hemat, bersih, sehat, tertib, cerdas. (4) prinsip-prinsip dasar program adiwiyata, dengan indikator terdiri dari: partisipatif dan berkelanjutan. (5) komponen adiwiyata, dengan indikator: kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis komprehensif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. (6) pengertian dan tujuan pembinaan adiwiyata, dengan indikator: meningkatkan pencapaian kinerja program adiwiyata.

Sedangkan karakter siswa meliputi aspek: (1) pengertian pendidikan karakter, dengan indikator: mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika tanggung jawab dan kepedulian. (2) tujuan pendidikan karakter, dengan indikator terdiri dari: meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah. (3) nilai-nilai dan karakter budaya bangsa, dengan indikator: 18 nilai-nilai karakter dan budaya bangsa. (4) pendidikan karakter peduli lingkungan, dengan indikator: lingkungan dan indikator sikap peduli lingkungan.

2) Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksudkan dengan penerapan program sekolah adiwiyata kepada karakter siswa adalah skor yang diperoleh melalui bentuk pengamatan kemampuan (observasi) menggunakan rating skala selama pelaksanaan tindakan. Skala ini menggunakan dua elemen, yaitu:

Ya : apabila dalam berperilaku anak sudah menunjukkan indikator aspek sekolah adiwiyata dan karakter siswa sikap peduli lingkungan di dalam sekolah

Tidak : apabila anak berperilaku tidak sesuai dengan aspek nilai adiwiyata dan karakter siswa sikap peduli lingkungan

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Panduan Observasi**

No.	Obyek observasi	Indikator
1.	Tempat	Tempat penelitian serta lingkungan sekitar SD Dharma Karya UT
2.	Pelaku	Siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan sebagai sasaran penelitian
3.	Peristiwa	Rangkaian aktivitas yang dikerjakan pelaku
4.	Tindakan	Perbuatan atau tindakan-tindakan tertentu

## 2. Wawancara

Menurut Sugiono (2014: 137) menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Menurut Mukhtar (2013: 101) mendefinisikan bahwa teknik melalui wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Mereka yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan melalui wawancara ini disebut responden. Datanya berupa jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk memperoleh informasi itu biasanya diajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tersusun dalam suatu daftar.

Menurut Sujaweni (2014: 31) menyatakan bahwa proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil tatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur dengan informan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

Menurut Sugiono (2014: 138) menjelaskan bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

3. Dokumentasi

Mukhtar (2013: 101) menuliskan bahwa pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Ini dilakukan, agar dapat menyeleksi dokumen mana yang dipandang dibutuhkan secara langsung dan mana yang tidak diperlukan. Data dokumen dapat berupa: foto, gambar, peta, grafik, struktur organisasi, catatan-catatan bersejarah dan sebagainya.

Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip, foto, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan, dan sebagainya.

4. Catatan Lapangan

Menurut Idrus (2007: 85) berpendapat bahwa catatan lapangan yaitu catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang aktor, aktivitas, dan tempat berlangsungnya kegiatan.

Menurut Bodgan dan Biklen (1982) yang dikutip Maleong (2012: 209) menjelaskan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan catatan lapangan Karena bertujuan



untuk menulis seluruh data dalam penelitian secara lebih rinci. Hal-hal yang tak terduga dapat dicatat sehingga peneliti mampu mengingat yang lebih dalam lagi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan dapat dilihat adanya keterkaitan antara penerapan program sekolah Adiwiyata kepada karakter siswa kelas V, karakter yang diharapkan adalah sikap peduli lingkungan. Program sekolah Adiwiyata menekankan pada sikap peduli lingkungan pada siswa, karena sekolah Adiwiyata sekolah yang berbasis lingkungan. Segi kurikulum dan mata pelajarannya pun terintegrasi dengan lingkungan. Guru mengajarkan siswa bagaimana merawat dan menjaga lingkungan, berbagai cara telah dilakukan oleh guru seperti sebelum memulai pembelajaran guru memberi pemahaman pada siswa tentang kebersihan lingkungan, poster-poster atau tulisan-tulisan motivasi tentang menjaga kebersihan, adanya sebuah organisasi yang melopori kebersihan seperti laskar lingkungan dan Gerakan Disiplin Sekolah, adanya kesadaran pada diri guru dan siswa jika melihat sampah akan langsung dibuang pada tempatnya.

Menumbuhkan rasa cinta lingkungan pada siswa bukan hal mudah. Tugas guru bukan hanya mendidik namun juga membimbing siswa kepada arah yang benar dan positif. Siswa diajarkan tentang bagaimana memperlakukan sampah. Sampah yang menjadi masalah besar bagi negara ini. Karena jutaan sampah yang menambah setiap harinya. Inilah yang guru tanamkan pada diri siswa yaitu bagaimana cara mengelola sampah dengan 3R yaitu Reduce, Reuse, Recycle. Reduce, bagaimana siswa mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Reuse, menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi yang lainnya. Recycle, mengolah kembali atau daur ulang sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Oleh sebab itu, adanya sekolah Adiwiyata yang dirancang oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Diharapkan dapat menuju lingkungan sekolah yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif. Perlunya peran guru dan semua warga sekolah dalam menciptakan karakter sikap peduli lingkungan pada siswa. Gurupun harus memberikan

contoh yang baik kepada siswa karena, pengalaman yang baik berasal dari contoh yang baik pula.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan yang telah dikumpulkan dan analisis data oleh peneliti mengenai penerapan program sekolah Adiwiyata kepada karakter siswa kelas V di SD Dharma Karya UT dan untuk karakter yang diteliti oleh peneliti terfokus pada point 16 yaitu peduli lingkungan. Maka dibuatlah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Sikap peduli lingkungan pada siswa kelas V dalam sekolah Adiwiyata, menunjukkan hasil yang positif karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat terlihat bahwa siswa kelas V memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan sekolah. Hal ini terlihat respon mereka terhadap anak yang membuang sampah sembarangan, mereka akan langsung menegur atau menasehatinya. Hal kecil inilah yang merupakan langkah wujud nyata dalam sikap peduli terhadap lingkungan. Sekolah juga membentuk sebuah tim yaitu Laskar Lingkungan yang melopori kebersihan dan GSD (Gerakan Disiplin Sekolah). Sikap peduli terhadap lingkungan pada siswa dan guru terlihat bahwa pemanfaatan sampah yang dijadikan bahan kerajinan yang bermanfaat. Hal inilah yang menjadi tolak ukur dalam pengelolaan sampah direcycle atau di daur ulang menjadi sesuatu yang bisa dipakai kembali. Seperti sampah organik dijadikan pupuk kompos dan sampah an organik dijadikan bahan kreativitas peserta didik. Sarana yang dimiliki sekolah juga ramah lingkungan seperti mesin pencacah yang digunakan untuk mencacah daun/sayur/buah yang sudah dibuang. Mengapa harus ramah lingkungan, karena sekolah Adiwiyata adalah wujud dari program pemerintah dalam mengatasi isu global warning. Sehingga terciptalah program yang melopori kebersihan, keindahan dan kenyamanan dalam sekolah.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata, yaitu terlihat lingkungan sekolah yang bersih dan asri, lorong-lorong sekolah yang ditempel dengan slogan-slogan, gambar-gambar atau tulisan motivasi agar menjaga, merawat dan selalu berperilaku hidup bersih. Dalam upaya pemberitahuan agar selalu merawat lingkungan juga guru mengemas itu kedalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

setiap guru yang akan membuat RPP itu harus terintegrasi dengan lingkungan. Bukan hanya dalam mata pelajaran saja, namun juga diadakannya sebuah kegiatan atau acara untuk mencerminkan sekolah yang berbasis lingkungan, seperti memperingati hari bumi, menanam pohon, melepas hewan ke alam bebas dan membuat fashion show dengan baju daur ulang sampah. Inilah yang disebut dengan partisipatif, dari guru hingga siswa dan semua warga sekolah ikut terlibat dalam mengembangkan program sekolah. Penerapan program sekolah Adiwiyata pada SD Dharma KARYA UT ini sudah mencapai tingkat Nasional, hal inilah adalah wujud dari konsistensinya terhadap penerapan program sekolah Adiwiyata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. Dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: YRAMA WIDYA
- Asmara, Adi. 2013. *Reboisasi Lingkungan*. Bandung: Cv Cipta Pesona Sejahtera
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hosnan, M. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian teori dan Praktik di sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Moleong, j. Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: REFERENSI
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta:REFERENSI (GP Press Group)

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

- Soerjani, Mohamad. 2008. *Konsep dasar lingkungan hidup untuk pengelolaan ekosistem bagi kelangsungan kehidupan*. Jakarta: institut pendidikan dan pengembangan lingkungan.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pendidikan lingkungan sebagai dasar kearifian sikap dan perilaku bagi kelangsungan kehidupan menuju pembangunan berkelanjutan*. Jakarta: institut pendidikan dan pengembangan lingkungan.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung
- Sujarweni, V. Wiratma. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktik, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press